

(Hari Raya Qurban; Hari Ketaatan Hamba Mukmin(2

<"xml encoding="UTF-8?>

Idul Qurban dan mengorbankan seluruh kelezatan dunia akan membawa kenikmatan spiritual yang sedemikian tinggi, di sanalah manusia bisa meraih nilai luhur kemanusiaan, keutamaan, kemuliaan, kesucian dan kemenangan atas riya, sifat selalu membanggakan diri dan merasa .diri paling unggul dari orang lain

Idul Qurban dengan mengenang kisah Ibrahim dan Ismail, merupakan simbol penyerahan dan kepatuhan mutlak dihadapan perintah Ilahi dan pelajaran bagi mukmin sejati. Kisah dua manusia besar ini mengajarkan kepada Muslim bahwa mereka tidak hanya mengakui Keesaan Tuhan dan meyakini kebenaran kenabian Rasul dengan ucapan dan perilakunya, tapi mereka .juga harus taat dan patuh terhadap kebenaran dengan segenap hati

Imam Ali as di salah satu hari raya Qurban terkait memutuskan ketergantungan tergada dunia berkata, "Waspadalah! Sehingga dunia ini berakhir dan telah mengucapkan selamat tinggal. Kebaikannya tetap tidak diketahui, ia dengan cepat membalikkan punggungnya dan berlalu. Itu menyebabkan penghuninya menuju kehancuran dan membuat tetangganya mati ... Wahai hamba-hamba Allah! Pindah dari rumah yang akhirnya hancur. Jangan biarkan keinginan .[menguasai kalian [jangan berpikir bahwa Anda akan hidup selamanya

Idul Qurban, hari raya mendekatkan diri kepada Tuhan. Artinya hal ini hanya dapat diraih .dengan memotong segala bentuk keterikatan duniawi

Seluruh manasik haji dari awal hingga akhir, meski dilakukan dalam berbagai bentuk, namun memiliki semangat kohesif dan kehidupannya terjadi di bawah semangat ini, yakni sampai pada derajat kedekatan diri dengan Tuhan. Hal ini terjadi secara simbolis dengan memotong hewan kurban, karena tradisi ini mengingatkan pengorbanan Nabi Ibrahim as yang ingin meraih derajat kedekatan dengan Tuhan secara patuh dan berserah diri sepenuhnya kepada Tuhan siap mengorbankan orang yang paling dicintainya, yakni Ismail as. Allah Swt yang menyaksikan penyerahan dan penghambaan tulus serta ikhlas ini, kemudian mengirim kambing .kepada Ibrahim sebagai ganti dari Ismail

Islam menolak tradisi pengorbanan manusia yang marak di berbagai kaum sebelumnya termasuk Kan'an, Mesir dan Eropa serta berkorban untuk berhala dan membakar hidup-hidup

kurban. Tapi Islam menganjurkan untuk menyembelih kurban di hari tertentu, yakni Hari Raya .Qurban sebagai bentuk ibadah dan kemudian daging kurban dibagikan kepada kaum miskin

Fakhrurrazi, mufasir besar Ahlu Sunnah mengatakan, kaum jahiliyah tidak memakan hewan kurban, karena mereka menganggap dirinya lebih tinggi dari kaum miskin; kemudian Tuhan memerintahkan kaum muslim untuk memakan daging kurban sebagai bentuk penentangan terhadap kaum kafir serta menyamakan diri dengan kaum miskin dan melatih diri untuk tawadhu. Mungkin alasan Islam mengharamkan puasa di hari besar ini karena semua manusia dianjurkan untuk memakan hewan kurban mereka sebagai sebuah rezeki dan jangan menolak .memakannya dengan alasan sedang berpuasa

Manusia dengan berkorban demi meraih keridhaan Tuhan, sejatinya telah menghidupkan semangat pengorbanan dan istiqomah di dalam dirinya. Sejatinya hikmah berkorban adalah mendekatkan diri dan meninggikan derajat orang yang berkorban. Berkorban sebuah amalan .yang membuat Tuhan ridha dan sebuah tangga bagi ketinggian manusia

Al-quran mengingatkan bahwa daging dan darah hewan kurban tidak menguntungkan Tuhan, tapi apa yang sampai adalah ketakwaan. Seperti yang disebutkan di ayat 36 surah al-Hajj bahwa kurban sumber kebaikan dan berkah dan di ayat ke 37 disebutkan berkorban sumber ketakwaan dan keselamatan. "Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridhaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang ".berbuat baik

Menurut ayat ini yang terpenting adalah spiritualitas yang diraih oleh orang yang berkorban dan dengan meniti jalan penghambaan, ia semakin dekat dengan Tuhan. Sejatinya menurut ayat ini, al-Quran menyebutkan tolok ukur diterimanya sebuah amal perbuatan adalah takwa dan .diakhir ayat ini disinggung nikmat menundukkan dan menangkap hewan

Kisah dan ujian Ibrahim, Hajar dan Ismail menceritakan seluruh hamba saleh Tuhan dan teladan bagi seluruh pengikut agama Samawi. Di kisah Ibrahim, ia menyerahkan seluruh harapannya sebagai kurban demi meraih kedekatan terhadap Tuhan dan ia keluar sebagai .pemenang

Sementara Hajar berulang kali diuji dengan ketakutan dan harapan serta dengan berwakkal kepada Tuhan, ia telah mencapai derajat kesabaran. Adapung sang kurban,yakni Nabi Ismail

.rela dengan keridhaan Tuhan dan berserah diri sepenuhnya

Keridhaan Ibrahim, kesabaran Hajar dan penyerahan diri Ismail, seluruhnya menjadi guru abadi
.manusia dan teladan kemanusiaan serta pelajaran kekal bagi dunia